BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat, dan tidak satu pun masyarakat yang tidak mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.[1]

Konflik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etnik (suku, ras, bangsa, agama, golongan), karena diantara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai atau kebutuhan. Sering kali konflik ini dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan. Bentuk pertentangan alamiah dihasilkan oleh individu atau kelompok etnik, baik intraetnik maupun antaretnik, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kebutuhan. Pertentangan atau pertikaian antaretnik itu muncul karena ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[1] Alo liliweri, *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang 2009), h. 146

perbedaan kebutuhan, nilai, dan motivasi pelaku yang terlibat di dalamnya.[2] Konflik dapat didefinisikan sebagai segala macam interaksi pertentangan atau *antagonistic* antara dua atau lebih pihak, konflik organisasi adalah ketidak sesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang timbul karena adanya kenyataan, karena mereka harus membagi sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai, atau persepsi.

Konflik berdasarkan kajian Sosiologi merupakan gambaran tentang perselisihan, percekcokan, ketegangan atau pertentangan. Konflik muncul karena adanya perbedaan dalam masyarakat baik yang bersifat individu maupun bersifat kelompok, dengan adanya perbedaan tersebut kedua pihak mampu mempertahankan maupun memperjuangkan tujuan yang dicapai, bahkan tidak menutup kemungkinan mereka dapat menyingkirkan lawannya jika menghalangi tujuannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara teoritis, konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat *inheren* artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial.

---

[2] *Ibid*, h.146

Masyarakat memandang konflik sebagai keadaan tidak ada fungsinya. Menghindarnya masyarakat dari konflik, karena konflik dapat menimbulkan kerusakan di masyarakat. Konflik secara empiris tidak diakui karena orang lebih memilih stabilitas sebagai hakikat masyarakat. Masyarakat cenderung menghindari dari pada menghadapi konflik, namun pada kenyataannya suatu masyarakat akan mengalami konflik.[3]

Konflik sering kali muncul dalam kehidupan di sekitar kita. Konflik yang muncul dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan individu maupun kelompok, dan membuat ketidakstabilan dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Konflik bisa terjadi antara individu, kelompok ataupun Negara. Kebanyakan konflik yang terjadi cenderung berdampak negatif hingga timbulnya kerusakan, ketidakharmonisan bahkan lebih dari itu dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.

Konflik tidak perlu dihindari, konflik membutuhkan penyelesaian yang baik dengan tidak merugikan salah satu pihak. Konflik tidak selamanya dipandang negatif, konflik mempunyai nilai positif seperti meningkatnya solidaritas *in-group* dalam suatu masyarakat. Konflik dalam sebuah organisasi atau perusahaan dijadikan sebagai ajang persaingan untuk menjadi lebih baik diantara para pekerja yang lainnya agar kinerja mereka lebih di hargai dan mendapatkan keuntungan.[4]

Hidup bermasyarakat merupakan hubungan antarindividu ataupun antarkelompok dan golongan yang terjadi dalam proses kehidupan. Hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[3] Winardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107.
[4] *Ibid*, h.107

bermasyarakat bisa berarti kehidupan dinamis, yang di dalamnya setiap anggota masyarakat saling berinteraksi. Hubungan antarindividu diikat oleh ikatan berupa norma serta nilai-nilai yang telah dibuat bersama. Norma dan nilai-nilai inilah yang menjadi alat pengendali agar anggota masyarakat tidak terlepas dari rel ketentuan yang telah disepakati. Solidaritas, toleransi, dan tenggang rasa adalah bukti kuatnya ikatan itu. Dari hubungan seperti itu, lahir keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.[5]

Pada kenyataannya, tidak semua masyarakat membentuk sebuah harmonisasi. Dalam kondisi tertentu, hubungan antara masyarakat, selain diwarnai berbagai persamaan, sering juga diwarnai perbedaan, bahkan pertentangan. Hal ini menimbulkan perpecahan. Salah satu contohnya adalah pertentangan sosial dan integritas masyarakat. Pertentangan sosial adalah konflik yang terjadi di dalam suatu lingkungan masyarakat. Ada satu kelompok yang tidak menyukai kelompok lain sehingga menimbulkan perselisihan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini hendak mengkaji mengenai konflik sosial antara *Driver* Grab dengan Pengemudi Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung Kota Bandung. Kajian-kajian konflik merupakan salah satu arus utama dalam disiplin sosiologi, karenanya berbagai teori digagas untuk mengkaji konflik tersebut, baik dalam skala kecil maupun besar. Hari ini kehidupan masyarakat penuh banyak bernuansa konflik, sebagai contoh konflik antara *Driver* Grab dengan Pengemudi Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung

[5] Dr. Bambang Syamsul Arifin, M.Si, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), h.241

Kota Bandung. Dengan pendekatan-pendekatan sosiologi, konflik dapat dikaji dalam hal sebab musabab, bentuk, fungsi, maupun dampak dari konflik bagi suatu masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama manusia lain. Kehidupan manusia dengan manusia lainnya tidak selalu berjalan harmonis. Selalu ada pihak yang berkonflik, karena manusia adalah makhluk konfliktis (*homo conflicus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun paksaan, konflik sering sekali terjadi dan dapat dirasakan pada kehidupan sehari-hari.[6]

Transportasi merupakan urat nadi kehidupan sehari-hari dan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Bidang kegiatan transportasi atau pengangkutan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Hampir setiap orang memerlukan transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan untuk bekerja, sekolah, rekreasi, maupun berinteraksi sosial. Hal ini karena setiap pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat tidak dapat dipenuhi di satu tempat sehingga masyarakat perlu pergi ke suatu tempat yang berbeda untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan alat transportasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan masyarakat Indonesia karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keadaan geografis indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besa, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang

[6] Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*. (Jakarta: Kencana 2010), h. 81

memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia.[7]

Kegiatan pengangkutan baik orang maupun barang telah ada sejak zaman dahulu kala hingga sekarang. Banyak perbedaan yang terjadi dalam hal pengangkutan, terutama dari hal apa yang digunakan untuk mengangkut atau alat angkut, baik mengangkut barang maupun orang. Pengangkutan mendukung kegiatan manusia di segala bidang sehingga pengangkutan sangat penting dalam kehidupan manusia dari zaman tradisional hingga zaman modern seperti sekarang.

Teknologi menjadikan internet tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi seperti mengirim surat elektronik atau email saja seperti pada awal perkembangannya. Akan tetapi juga sudah merambah kepada interaksi yang lebih kompleks lagi. Seperti dalam beberapa tahun ini banyak sekali bermunculan aplikasi layanan jasa yang beragam dan bervariasi. Pada saat ini, terdapat dua jenis mode transportasi ojek yaitu ojek konvensional atau yang sering disebut sebagai ojek pangkalan dan ojek *online*. Ojek merupakan sepeda motor yang digunakan untuk membawa penumpang atau penyewanya dimana pengemudi ojek menunggu di suatu tempat tertentu sebagai tempat perhentian. Maka secara jelas persaingan yang terjadi antara Grab dengan Ojek Pangkalan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[7] Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h.4

Di era modern ini transportasi *online* sudah banyak digunakan oleh masyarakat luas, dimana transportasi *online* memudahkan masyarakat untuk menjalani aktivitasnya dan dalam jangkauan harganya pun terjangkau. Grab pada dasarnya sama dengan ojek pangkalan, tetapi dalam pemesanan ojek nya dilakukan melalui media elektronik yakni *handphone*, sedangkan ojek pangkalan dalam mencari penumpangnya dengan cara diam / ngetem di pangkalan atau mencari penumpang dijalan menawarkan jasa ojeknya.

Awal tahun 2016 muncul ide seseorang untuk menciptakan aplikasi Grab melalui sistem *Online.* Menurut istilah, *Online* memiliki arti terhubung ke komputer atau jaringan komputer dalam hal ini jaringan internet. Sehingga pemakaian Grab bisa diartikan sebagai pemakaian yang dilakukan dengan menggunakan media komputer atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Dalam hal ini, antara penjual layanan jasa dan pembeli berkomunikasi jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sehingga munculah salah satu terobosan transportasi kendaraan umum yang beroda dua adalah Grab yang kini sedang digandrungi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Grab yang memanfaatkan teknologi internet dengan menyambungkannya ke *handphone* agar masyarakat dapat mudah memesan ojek yang berbasis *Online* agar terhindar dari kemacetan. Ide tersebut direspon baik oleh masyarakat tetapi tidak untuk para angkutan umum lainnya yang merasa resah dengan kehadiran Grab di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Beberapa negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia, sektor angkutan konvensional secara perlahan terlihat semakin kurang menarik dan tidak lagi diminati, terutama oleh generasi muda. Di sisi lain, perkotaan menawarkan begitu banyak kesempatan, baik di sektor formal maupun informal. Tambahan lagi, pertumbuhan wilayah di daerah pedalaman lebih lambat dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Hal ini menyebabkan tersedia lebih banyak lapangan kerja serta upah gaji yang jauh lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di daerah pedalaman.[8]

Sesuatu yang memunculkan inovasi akan mendatangkan persaingan yaitu: keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak disiasati dengan baik. Pada masyarakat yang semakin kompleks ini, terdapat aturan hukum tertulis yang tentunya juga memainkan peranan penting dalam menjaga keadilan dan keteraturan sosial. Kejelasan aturan dan pelaksanaan hukum akan dapat mengurangi potensi konflik yang destruktif yang dapat terjadi di masyarakat.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perkembangan transportasi modern merupakan hal yang melatarbelakangi konflik yang marak terjadi antara Ojek *Online* dan Ojek Pangkalan di berbagai wilayah. Padahal kemajuan teknologi transportasi ini seharusnya bisa lebih memudahkan para pengguna transportasi di masyarakat, bukan malah menimbulkan sebuah konflik. Dalam hal ini Ojek Pangkalan ingin

[8] Ofyar Z Tamim, *Perencanaan, Pemodelan & Rekayasa Transportasi*. (Bandung: Penerbit ITB 2008), h. 2
[9] Novri Susan, *Op.Cit,.* h.82

mempertahankan dan tidak ingin menghilangkan angkutan transportasi tradisional, karena Ojek *Online* dianggap menggeser dan mengancam keberadaan Ojek Pangkalan sehingga mereka merasa tersaingi dalam hal mendapatkan penumpang karena para penumpang banyak yang berpindah kepada Ojek *Online*.

Situasi ini menurut Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Sosial" merupakan pandangan tradisional mengenai peran konflik yang menyatakan bahwa konflik merupakan hal yang buruk, sesuatu yang negatif, merugikan dan harus dihindari. Konflik merupakan suatu hasil disfungsional akibat komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, kurang keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan pemimpin untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan.[10]

Munculnya Grab di wilayah Bandung Timur khusunya di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru menimbulkan sebuah perselisihan. Konflik tersebut muncul karena pihak Ojek Pangkalan ARDA Cipadung yang menolak adanya Grab disekitaran mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis konflik yang terjadi di atas, dengan menggunakan pendekatan teori yang mendukung. Maka dari itu penulis tuangkan dalam judul: **Konflik Antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung (Penelitian di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[10] Dr. Bambang Syamsul Arifin, M.Si, *Op.Cit,*. h,243

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung.
2. Maraknya kasus pemukulan atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum Ojek Pangkalan terhadap Grab.
3. Tidak adanya penyelesaian konflik yang efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan, pembahasan dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
2. Apa penyebab konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
3. Bagaimana solusi penyelesaian konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mendapatkan tujuan penilitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui apa penyebab konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi penyelesaian konflik antara *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Kegunaan Akademis

   Penelitian ini diharapakan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan konflik yang terjadi antara grab dan ojek pangkalan di berbagai wilayah.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat membantu mengurangi konflik antara transportasi online dan ojek pangkalan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Fungsional Konflik Lewis A. Coser, seorang tokoh sosiologi yang lahir di Berlin pada tahun 1913. Dalam teori Fungsional Konflik Lewis A. Coser, konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial di sekelilingnya.

Coser memiliki pandangan bahwa konflik dalam masyarakat merupakan peristiwa normal yang dapat memperkuat struktur hubungan-hubungan sosial. Tidak adanya konflik dalam suatu masyarakat tidak dapat dianggap sebagai petunjuk kekuatan dan stabilitas hubungan sosial masyarakatnya. Perkembangan konflik dalam masyarakat bukanlah merupakan indikator utama dan tunggal untuk mengatakan bahwa stabilitas sosial dari masyarakat itu telah tercapai.[11]

Coser menyatakan bahwa konflik sosial seringkali diabaikan oleh para sosiolog, karena mayoritas cenderung menekankan konflik pada sisi negatif yang

[11] Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Grafindo, 1994. h.108-110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

telah meremehkan tatanan, stabilitas, dan persatuan atau dengan kata lain menggambarkan keadaan yang terpecah-belah. Coser ingin memperbaikinya dengan menekankan konflik pada sisi positif yakni bagaimana konflik itu dapat memberi sumbangan terhadap ketahanan dan adaptasi kelompok, interaksi, dan sistem sosial. Bahasa fungsionalisme yang digunakan seolah-olah menyesuaikan dengan definisi konflik sosial yang ditemukan coser sendiri. Meskipun definisi ini memfokuskan pada adanya pertentangan, perjuangan memperoleh sumber yang langka, yakni di mana setiap orang berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih dari orang lain, namun coser menafsirkannya dengan menyatakan bahwa konflik itu bersifat fungsional (baik) dan bersifat disfungsional (buruk) bagi hubungan-hubungan dan struktur-struktur yang tidak terangkum dalam sistem sosial sebagai suatu keseluruhan.

Coser memberikan tawaran melalui pokok teori konflik, yaitu Katup penyelamat ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat mengatur jika terjadi suatu konflik tidak merusak semua struktur yang ada, katup penyelamat membantu memperbaiki keadaan suatu kelompok yang mengalami konflik. Dengan demikian praktek atau institusi katup penyelamat memungkinkan pengungkapan rasa tidak puas terhadap struktur. Pihak Kepolisian setempat, dapat berfungsi sebagai katup penyelamat, karena merupakan tempat untuk menyalurkan suara atau aspirasi rakyat.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[12] *Ibid.*,h.110

Katup penyelamat berfungsi sebagai jalan ke luar yang meredakan permusuhan, yang tanpa itu hubungan di antara pihak yang bertentangan akan semakin menajam. Katup Penyelamat ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat merupakan sebuah lembaga pengungkapan rasa tidak puas atas sebuah sistem atau struktur. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Coser lewat katup penyelamat, permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan obyek aslinya. Tetapi penggantian yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi yang sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, menciptaan kemungkinan tumbuhnya ledakan-ledakan destruktif.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[13] *Ibid.*, h.110

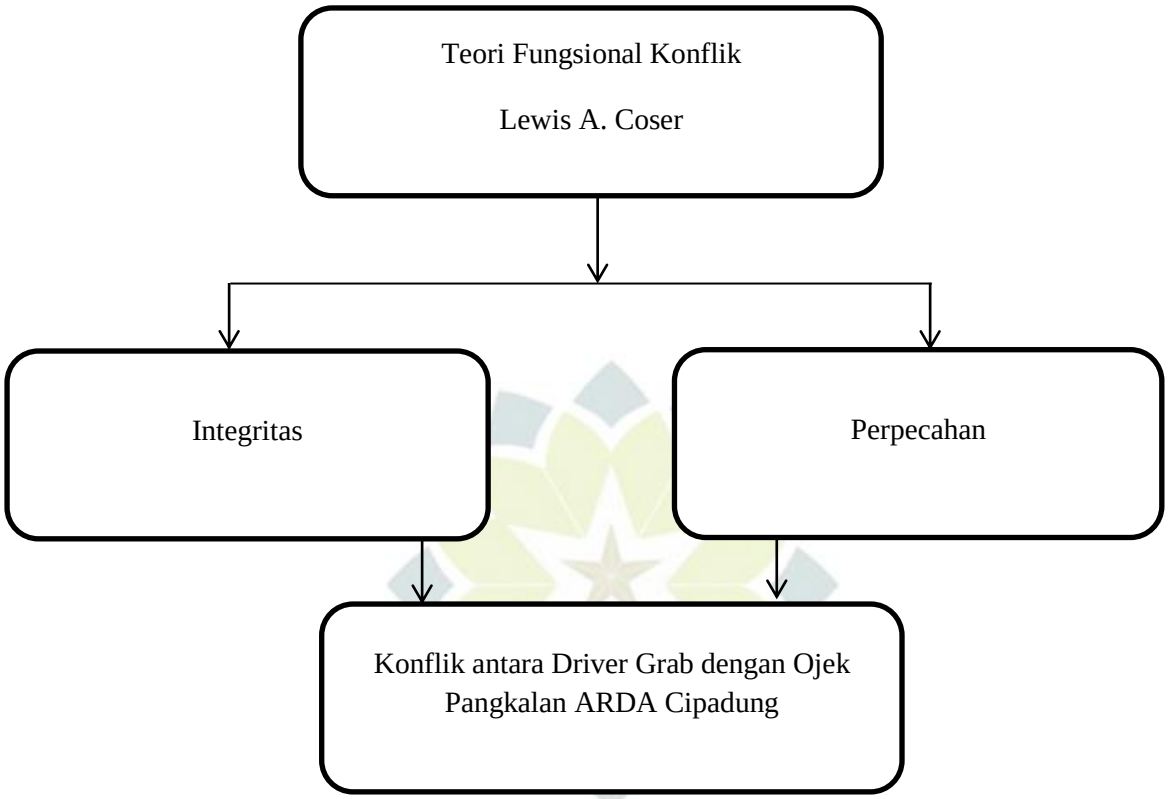

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan teori-teori atau temuan-temuan melalui berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mendapati penelitian terdahulu yang mendekati relevan dengan judul atau masalah yang peneliti tulis, yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Tentang Konflik

No	Judul	Peneliti	Tujuan
1	Faktor Penyebab Konflik Antara Ojek *Online* Dan Ojek Konvensional (Studi Kasus Ojek Online dan Konvensional di Kota Bandar Lampung)	Muhammad Agung Perdana (2018) Sosiologi Universitas Lampung	Untuk mengetahui faktor penyebab konflik yang terjadi antara Ojek *Online* dan Ojek Pangkalan di Kota Bandar Lampung[14]
2	Dampak Keberadaan Transportasi Ojek *Online* (GO-JEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya Di Kota Makassar.	Wardiman Darmadi (2018) Sosiologi UIN Alauddin Makassar	Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Transportasi *online* di Kota Makassar, untuk mengetahui dampak keberadaan Transportasi *Online* terhadap angkutan umum di Kota Makassar[15]
3	Pengaruh Kehadiran Angkutan	Juhaeni	Untuk mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[14] Muhammad Agung Perdana, *Faktor Penyebab Konflik Antara Ojek Online Dan Ojek Konvensional* (DIGILIB Universitas Lampung, 2018)
[15] Wardiman Darmadi, *Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GO-JEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya Di Kota Makassar*, (DIGILIB UIN Alauddin Makassar, 2018)

	Online (GRAB) Terhadap Sosial Ekonomi Supir Angkutan Umum (PT. RAHAYU MEDAN CERIA TRAYEK 120)	(2018) Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara Medan	bagaimana pengaruh kehadiran Grab terhadap pendapatan supir angkutan umum[16]

Sumber: Diolah dari dokumen sekunder

Peneliti membaca dalam hasil penelitian dari ketiga skripsi tersebut bahwasannya perkembangan teknologi transportasi modern bisa menimbulkan konflik di masyarakat, tidak adanya sebuah komunikasi yang baik pun bisa menimbulkan konflik di dalam sebuah tatanan masyarakat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai konflik *Driver* Grab dengan Ojek Pangkalan ARDA Cipadung serta bagaimana carapenyelesaian konflik tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[16] Juhaeni, *Pengaruh Kehadiran Angkutan Online (GRAB) Terhadap Sosial Ekonomi Supir Angkutan Umum (PT. RAHAYU MEDAN CERIA TRAYEK 120,* (DIGILIB USU Medan, 2018)